

BAB V

KESIMPULAN

Pasokan bahan bakar gas untuk wilayah DKI Jakarta berpotensi besar untuk terus ditingkatkan dengan mencari proyek-proyek sumber gas yang baru, membuka kembali ladang gas marginal penambahan jaringan pasokan gas dari daerah - daerah lain baik itu melalui pipa transmisi maupun melalui transportasi darat atau laut.

Hasil analisis terhadap total jumlah kendaraan di DKI Jakarta yang menggunakan BBG dengan peningkatan secara bertahap, menunjukkan potensi penggunaan gas sebagai bahan bakar di sektor transportasi yang paling optimal terjadi mulai tahun 2016. Pada tahun 2016 persentase kendaraan yang menggunakan BBG adalah: 100% Bis, 100% Busway, 50% Taksi dan 50% Bajaj, hasil yang akan di rasakan pada tahun tersebut adalah polusi DKI Jakarta bisa berkurang hingga 3,3% dan penghematan energi dari hasil penggunaan BBG setiap harinya adalah sebesar 2%

Bis (Metromini, mikrolet), Taksi dan Bajaj adalah sektor transportasi umum dalam kota di DKI Jakarta yang paling cocok menggunakan gas sebagai bahan bakar untuk saat ini, karena jenis transportasi ini daerah operasionalnya melewati SPBG yang ada di DKI Jakarta dan juga mempunyai tempat yang cukup untuk menempatkan silinder bahan bakar gas.

Penggunaan gas sebagai bahan bakar di DKI Jakarta cukup berpotensi apalagi diperkuat dengan kebijakan pemerintah tentang penggunaan gas sebagai bahan bakar di sektor transportasi terutama untuk transportasi umum dalam kota. Penetapan kebijakan penggunaan gas sebagai bahan bakar untuk sektor transportasi dapat mendorong sektor transportasi terutama transportasi umum dalam kota untuk menggunakan gas sebagai bahan bakar.